

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini menunjukkan kemajuan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melakukan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal merupakan pusat investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil. Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.<sup>1</sup>

Perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, pertama dari dalam perusahaan yakni modal pemilik maupun laba ditahan, sedangkan sumber pembiayaan lainnya berasal dari luar, yaitu berbentuk pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, bagi perusahaan yang sudah *Go Public* akan berupaya menambahkan dana kegiatan operasionalnya yang diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor (pemilik modal). Media yang paling tepat digunakan

---

<sup>1</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2015), 10.

oleh suatu perusahaan atau para investor untuk menjual sahamnya kepada publik yaitu pasar modal.

Perusahaan melakukan investasi saham dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara meningkatkan nilai saham perusahaan. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.<sup>2</sup> Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan untuk investasi tidak begitu besar dibandingkan dengan obligasi. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *Capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Perubahan harga saham akan membentuk akumulasi bersih harga saham, jika kenaikan harga saham lebih besar dari pada turunnya harga saham, akan membentuk akumulasi harga saham meningkat, sedangkan penurunan harga saham yang lebih besar dari harga kenaikan saham, akan membentuk akumulasi harga saham menurun.<sup>3</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya

---

<sup>2</sup> M. Irsan Nasarudin, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 35.

<sup>3</sup> Suroso Subekti, *Kiat Bermain Saham* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 37.

(BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.<sup>4</sup>

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia terbagi menjadi 3 subsektor, yang pertama sektor industri barang konsumsi, kedua sektor industri dasar dan kimia, ketiga sektor aneka industri. Pertama adalah sektor industri barang konsumsi terdiri dari 18 perusahaan makanan dan minuman, 4 perusahaan rokok, 11 perusahaan farmasi, 4 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, 3 perusahaan peralatan rumah tangga. Subsektor kedua adalah Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari 5 perusahaan semen, 2 perusahaan kayu dan pengolahannya, 6 perusahaan keramik, porselen dan kaca, 10 perusahaan plastik dan kemasan, 8 perusahaan kertas, 9 perusahaan kimia, 15 perusahaan logam dan sejenisnya, 5 perusahaan pakan ternak, 1 perusahaan lainnya. Subsektor yang ketiga adalah sektor aneka industri terdiri dari 12 perusahaan otomotif dan komponen, 16 perusahaan tekstil dan garmen, 1 perusahaan mesin dan alat berat, 1 perusahaan elektronika, 6 perusahaan kabel, 2 perusahaan alas kaki. Sehingga terdapat 139 perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia.<sup>5</sup>

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak

---

<sup>4</sup> *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*, di akses pada 3 Februari 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>

<sup>5</sup> *Tentang BEI*, di akses pada 3 Februari 2022, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/>

diminati oleh para investor. Prestasi baik dari suatu perusahaan dilihat dari suatu laporan keuangan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emite.

Salah satu analisis yang sering digunakan investor yakni analisis fundamental. “Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi. analisis fundamental perusahaan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dapat diperoleh melalui analisis rasio keuangan yang diukur berdasarkan catatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan keadaan atau prospek di masa yang akan datang.

Laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham. Harga saham merupakan cerminan kondisi suatu perusahaandimana harga saham yang terjadi di pasar Bursa Saham pada saat tertentu. Sebuah laporan keuangan memiliki sebuah informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Analisis rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan rasio profitabilitas dianggap mampu mencerminkan profit perusahaan.

Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham

dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.<sup>6</sup>

Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas mempunyai kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan NPM karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*.

Adapun *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama.

Analisis rasio keuangan sering kali digunakan karena dianggap sebagai metode yang cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan akan mengambil keputusan bisnis yang tepat

---

<sup>6</sup> Joko Salim, *Cara Gampang Bermain Saham* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), 54.

guna mencapai tujuannya. Salah satu cara dengan menilai efisien kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi tetapi Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Makanan dan minuman ialah kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya, hal ini yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. "Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Untuk itu, salah satu kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security*.

Perusahaan makanan dan minuman dapat menjalankan aktivitas karena masyarakat akan selalu membutuh makanan dan minuman sebagai kebutuhan perimernya sehingga perusahaan makanan dan minman dapat menjalankan aktifitas perusahaan dengan baik. Melihat keadaan tersebut perusahaan makanan dan minuman tidak mengalami kesulitan untuk mencapai laba yang maksimum bagi perusahaan.

Kementrian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besa dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (*y-on-y*) terhadap triwulan IV-2107, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp.56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp.222,3 triliun. Menperin menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018.<sup>7</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan

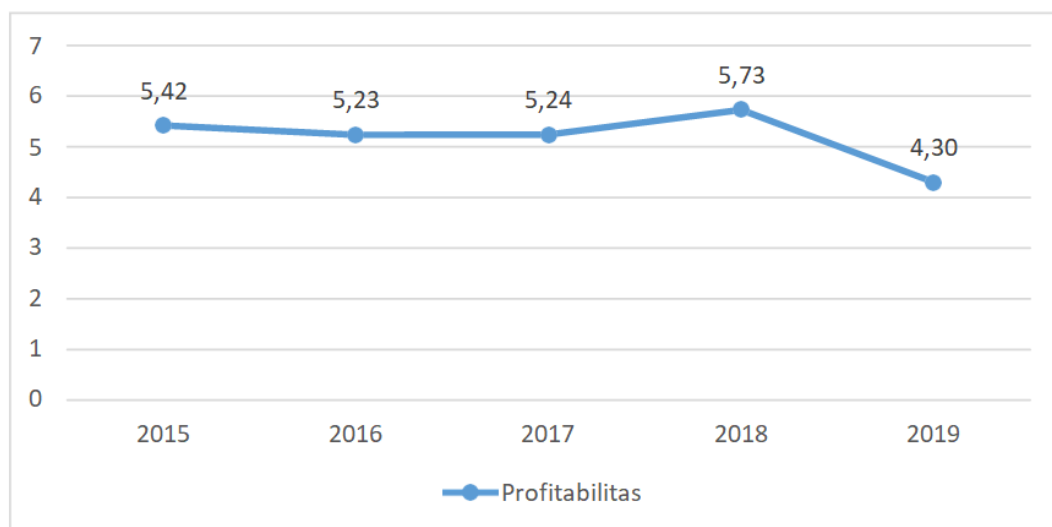
---

<sup>7</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>8</sup>

Adapun perkembangan dari profitabilitas sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Profitabilitas pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019**



Sumber: Laporan keuangan data yang telah diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan Garfik 1.2 dapat dilihat besarnya profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke

<sup>8</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta BPFE, 2012), 35.



tahun. Rata-rata tertinggi terjadi tahun 2018 yaitu sebesar 5,73%, sedangkan rata-rata profitabilitas perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 4,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 modal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva pada perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengelolaan aktiva yang kurang baik sehingga laba yang dihasilkan dari aktiva kurang maksimal, ketersediaan kas untuk membayar tagihan hutang dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perusahaan makanan dan minuman, yang memiliki peran sangat penting dalam menggerakkan dan menjaga stabilitas perekonomian. Selain itu juga, manusia tidak akan bisa terlepas dari konsumsinya dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan penjualan juga merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika

pertumbuhan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Salah satu informasi yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>DLTA</b>	<b>ICBP</b>	<b>INDF</b>	<b>MLBI</b>	<b>MYOR</b>	<b>ROTI</b>
2015	7.230	4.994	6.769	11.000	1.165	1.083
2016	4.715	5.859	5.769	9.569	1.011	1.115
2017	5.269	7.559	7.006	7.819	1.681	1.261
2018	5.113	8.594	8.463	11.844	2.083	1.634
2019	5.475	8.356	6.413	16.838	3.043	1.221

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami naik turun. Hal ini dijelaskan dalam tabel pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7.230 per lembar saham dan begitupula di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4.715 per lembar saham. Hal ini disebabkan karena investor kurang tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor cenderung berinvestasi di perusahaan lain disebabkan kurangnya pemberian sinyal informasi terhadap manajemen perusahaan sebagai petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham misalnya profitabilitas.

<sup>9</sup> L. Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saha* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008), 49.

Dari beberapa teori dan beberapa penelitian diatas, ada hal yang menarik sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk menemukan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut, ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sebagai variabel moderasi. Maka judul penelitian adalah “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam bidang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis telah meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmiasi (2012), "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi*

terhadap Nilai Perusahaan”<sup>10</sup> ROE dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Ln Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaan pada objek dan tahun penelitian berbeda.

2. Budi Hartono (2016), “*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012*”<sup>11</sup> ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu profitabilitas. Pada penelitian ini, peneliti belum menggunakan variabel PER, DPR, dan Ln Aktiva. Objek dan tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

3. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Oleh Rima Fahmi

---

<sup>10</sup> Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sulasmia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No 2 (2015).

<sup>11</sup> Budi Hartono, “*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012*”, Tesis S2, Program Magister Manajemen, Universitas Lampung, 2016.

Utami (2017), mahasiswi Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini fokus pada ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini adalah pertama pada variabel  $y$  sama-sama menggunakan harga saham, kedua pada variabel  $X_1$  sama-sama menggunakan pengaruh ukuran perusahaan, dan pada  $X_3$  menggunakan pengaruh profitabilitas, perbedaannya terletak pada variabel  $X_2$  menggunakan pengaruh *Leverage*. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengaruh profitabilitas.

4. Lusy Octavia (2013) meneliti tentang “Analisis pengaruh kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012”.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang, dividen, profitabilitas secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh

---

<sup>12</sup> Rima Fahmi Utami, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Skripsi. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. 2017.

<sup>13</sup> Lusy Octavia, *Analisis pengaruh kebijakan hutang, dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012*, Skripsi.

positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaan pada objek dan tahun penelitian berbeda.

5. Ade Winda Septia (2014) meneliti tentang “pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan keputusan pendanaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi. Variabel penelitian yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaan pada objek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tahun penelitian berbeda.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta- fakta empiris

---

<sup>14</sup> Ade Winda Septia, pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi.

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>15</sup> Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2011), 120.